

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan ekonomi global yang semakin dinamis telah membawa dampak signifikan terhadap keberlangsungan dunia usaha, termasuk sektor industri di Indonesia. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga mampu berkembang dan bersaing secara kompetitif di tengah era persaingan yang semakin ketat dan penuh ketidakpastian. Diperlukan manajemen yang solid dan strategi yang tepat agar perusahaan dapat tetap berkembang dan mempertahankan posisinya di pasar (Budiman dkk., 2023). Dalam hal ini, salah satu aspek penting yang menjadi perhatian utama adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien dan menghasilkan kinerja yang optimal, terutama dalam aspek keuangan sebab perusahaan juga perlu mencapai keuntungan maksimal demi keberlanjutan dan kemajuan usaha. Dengan demikian upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Utami dkk., (2025), kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode yang mencerminkan apakah kondisi keuangan tersebut dalam kondisi yang baik atau tidak. Kinerja keuangan menjadi tolok ukur penting dalam menilai seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan bisnisnya (Destiani & Hendriyani, 2021). Penilaian terhadap kinerja keuangan tidak hanya penting bagi manajemen internal,

tetapi juga bagi pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi risiko, potensi keuntungan dari penanaman modal, dan proses pengambilan keputusan (Sari, 2021) . Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* melalui perbandingan laba bersih dengan total asset perusahaan.

Laporan keuangan yang menunjukkan kinerja positif biasanya menciptakan citra yang baik, sedangkan laporan yang menunjukkan kinerja buruk dapat menciptakan citra yang buruk (Prihadi, 2019). Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk secara konsisten menjaga dan meningkatkan kualitas kinerja keuangannya. Namun, dalam praktiknya, kinerja keuangan perusahaan seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal. Adapun faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah risiko bisnis, risiko keuangan, dan pertumbuhan penjualan (CIBA, 2021).

Risiko bisnis adalah ketidakpastian dalam operasional perusahaan yang memengaruhi kemampuan menghasilkan laba operasional (EBIT). Menurut Brigham dan Houston (2019), serta Weston dan Copeland (2022), risiko ini berkaitan dengan variabilitas EBIT akibat perubahan penjualan atau volume produksi. Tingkat risiko bisnis dapat diukur melalui Degree of Operating Leverage (DOL), yaitu perbandingan antara persentase perubahan EBIT dan perubahan penjualan (Primantara & Dewi, 2016). Semakin besar risiko bisnis yang dikelola dengan baik, maka semakin besar potensi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja

keuangannya (Anisa Dwi Afifia, 2021). Dengan demikian dapat diasumsikan, semakin besar nilai DOL, semakin optimal kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu oleh Yunus dkk., (2022), menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Turiastini & Darmayanti, (2018) dan Merisdell & Arif, (2024) yang juga menyatakan bahwa risiko bisnis berdampak positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan, yang artinya semakin besar risiko bisnis suatu perusahaan maka semakin besar tingkat imbal hasil aset pada perusahaan tersebut. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Febrianti & Susilowati, (2021), yang menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Risiko keuangan adalah risiko yang timbul akibat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, yang mencerminkan potensi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, seperti pembayaran bunga dan pokok utang (Levianny dkk., 2019). Risiko keuangan diukur menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio antara total utang dengan total ekuitas. DER mencerminkan seberapa besar perusahaan bergantung pada pembiayaan eksternal dibandingkan dengan dana internal (Karjono, 2019). Semakin tinggi nilai DER, semakin besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Dalam hal ini dapat diasumsikan, risiko keuangan memiliki hubungan yang negatif, di mana peningkatan risiko keuangan cenderung menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian oleh Laan dkk., (2022) dan Purwanti & Heriana, (2024), menunjukkan bahwa resiko Keuangan berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan sebab rasio utang yang tinggi menyebabkan beban bunga meningkat, sehingga laba bersih menurun.. Sejalan dengan penelitian oleh (Rahma, 2022), yang menemukan bahwa Risiko keuangan seperti NPL (kredit macet), BOPO (efisiensi biaya), dan LDR (likuiditas) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Anisa Dwi Afifia, (2021), yang menyatakan bahwa resiko keuangan (likuiditas) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari waktu ke waktu (Narko, 2021). Menurut Kotler dan Keller (2016), pertumbuhan penjualan menunjukkan efektivitas strategi pemasaran dan daya saing produk di pasar. Pertumbuhan penjualan diukur dengan indikator *Sales Growth*, yaitu persentase kenaikan penjualan bersih dari periode sebelumnya (Febriyanti & Sulistyowati, 2021). Pertumbuhan penjualan yang tinggi menandakan prospek usaha yang positif dan memperkuat posisi keuangan perusahaan (Budiman dkk., 2023). Dengan demikian, dapat diasumsikan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena peningkatan pendapatan dapat mendorong laba, efisiensi, dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu oleh (Valentina & Ruzikna, 2017), menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan

terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sebab kenaikan penjualan meningkatkan pendapatan dan laba. Sejalan dengan penelitian oleh, Purwaningsih & Kurniawati, (2022), yang juga menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan Kaptiana & Asandimitra, (2019), yang menemukan bahwa bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang dijadikan objek pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki karakteristik yang beragam dan dinamis, mencakup berbagai sub-sektor seperti mesin dan alat berat, kemasan, serta komponen otomotif. Sektor ini memiliki peran penting dalam pertumbuhan industri pengolahan non-migas di Indonesia. Namun, selama periode 2020–2023, perusahaan-perusahaan dalam sektor ini menghadapi tantangan signifikan akibat dampak pandemi COVID-19. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), beberapa perusahaan dalam sektor ini mengalami penurunan laba bersih yang signifikan pada tahun 2020, yang mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami suspend saham dan penurunan nilai saham. Hal ini menunjukkan adanya kerentanan terhadap risiko bisnis dan risiko keuangan, yang penting untuk dianalisis lebih lanjut.

Fenomena lain yang mencolok adalah ketidaksesuaian antara pertumbuhan penjualan dan profitabilitas. Beberapa perusahaan mencatat pertumbuhan penjualan tahunan (sales growth) yang tinggi, namun tetap

mengalami penurunan pada rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Selain itu, tingkat Debt to Equity Ratio (DER) di beberapa perusahaan aneka industri tercatat berada di atas 2,0, menunjukkan ketergantungan tinggi pada utang yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan. Oleh karena hal itu dan dengan ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu penting untuk dilakukan analisa lebih lanjut, sehingga sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Bisnis, Risiko Keuangan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020–2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjabaran latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diangkat pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
2. Apakah risiko keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
4. Apakah risiko bisnis,risiko keuangan,dan pertumbuhan penjualan berpengaruh simultan pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap kinerja keuangan pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023
2. Untuk menganalisis pengaruh risiko keuangan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023
3. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI 2020-2023
4. Untuk menganalisis pengaruh risiko bisnis, risiko keuangan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap kinerja keuangan terhadap perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada pihak-pihak yang membutuhkan yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

keuangan yang merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola perusahaan, khususnya dalam memahami pengaruh risiko bisnis, risiko keuangan, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan, serta sebagai dasar pengembangan teori terkait. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan informasi yang berguna dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis menetapkan batasan masalah yaitu:

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
2. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan sebagai *Return On Asset*.
3. Variabel independent terdiri dari risiko bisnis (X1) diproksikan dengan DOL (*Degree Of Operating Leverage*). Risiko keuangan (X2) diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), dan pertumbuhan penjualan diproksikan dengan *sales growth* (X3).